

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Tanah Laut

1. Sumber Informan : Guru

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?
2		Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
3		Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?
4	Model Supervisi	Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?
5		Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.
6		Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?
7	Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru	Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?

8		Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh konkret.
9		Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?
10	Tantangan dalam Supervisi Akademik	Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?
11		Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

2. Sumber Informan : Pengawas Madrasah

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ini?
2		Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
3		Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?
4	Model Supervisi	Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini?
5		Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?
6	Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru	Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik yang Anda lakukan terhadap kinerja guru?
7		Apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru setelah supervisi akademik? Berikan contoh konkret.

8	Tantangan dalam	Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?
9	Supervisi Akademik	Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

3. Sumber Informan : Kepala Madrasah

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?
2		Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
3		Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?
4	Model Supervisi	Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?
5		Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.
6		Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?
7	Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru	Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah ini?
8		Apakah supervisi akademik membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru? Jelaskan dengan contoh konkret.
9	Tantangan dalam	Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi selama proses supervisi akademik?
10	Supervisi Akademik	Bagaimana cara Anda dan pengawas mengatasi tantangan tersebut?

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA UNTUK GURU

Guru 1 HD (11 November 20224)

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas menurut saya sangat terorganisir dan sistematis. Pengawas biasanya memulai dengan pengamatan langsung di kelas untuk mengevaluasi bagaimana saya mengajar, termasuk metode yang saya gunakan dan bagaimana interaksi saya dengan siswa. Setelah observasi, pengawas memberikan umpan balik yang detail dan konstruktif. Mereka tidak hanya menunjukkan area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan saran praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, pengawas pernah menyarankan agar saya menggunakan metode permainan edukatif untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.”

2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Supervisi akademik biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester sebagai agenda rutin. Namun, pengawas juga dapat melakukan supervisi tambahan, terutama jika ada program khusus atau agenda tertentu yang membutuhkan perhatian lebih.”

3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?

“Tahapan supervisi yang dilakukan pengawas meliputi beberapa langkah. Pertama, perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan saya untuk memahami fokus supervisi. Kedua, pengamatan kelas, di mana pengawas mengevaluasi langsung cara saya mengelola pembelajaran. Ketiga, diskusi pascaobservasi, di mana pengawas memberikan umpan balik dan membuka ruang dialog. Terakhir, tindak lanjut berupa pemberian rekomendasi praktis

yang membantu saya memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran.”

4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Model supervisi yang paling sering digunakan adalah model kolaboratif. Dalam model ini, pengawas melibatkan saya secara aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan. Saya diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan ikut merumuskan solusi yang relevan dengan konteks kelas saya.”

5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

“Pengawas lebih sering menggunakan pendekatan kolaboratif. Mereka mendengarkan masukan dari saya, memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan, dan memberikan solusi yang relevan dengan situasi pembelajaran saya. Namun, pada beberapa situasi tertentu, pendekatan langsung (direktif) juga digunakan, terutama jika ada permasalahan teknis yang memerlukan arahan khusus.”

6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Saya merasa model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kolaboratif membuat saya merasa didukung untuk terus berkembang, bukan sekadar dinilai atau diperiksa. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi saya untuk mencoba strategi pembelajaran baru dan lebih percaya diri dalam mengajar.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?

“Dampaknya sangat positif. Supervisi membantu saya menjadi lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran. Saya lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.”

8. Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh

konkret.

“Ya, supervisi akademik sangat membantu saya dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi. Contohnya, dalam kompetensi pedagogik, saya menjadi lebih terampil dalam menyusun modul pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media digital. Dalam aspek sosial, supervisi mendorong saya untuk lebih aktif berdiskusi dengan rekan guru dan pengawas, sehingga tercipta kerja sama yang lebih baik. Kompetensi profesional saya juga meningkat karena saya lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan memperbarui pengetahuan tentang strategi pembelajaran terbaru.”

9. Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?

“Saya merasakan banyak perubahan positif. Saya menjadi lebih reflektif terhadap hasil belajar siswa, sehingga saya lebih teliti dalam mengevaluasi kebutuhan pembelajaran mereka. Selain itu, saya juga menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP dan media pendukung, agar sesuai dengan standar yang diharapkan.”

10. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah jadwal supervisi yang terkadang berbenturan dengan jadwal pembelajaran yang padat. Hal ini membuat saya perlu mengatur waktu lebih baik untuk mempersiapkan dokumen dan kegiatan supervisi.”

11. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

“Saya mengatasi tantangan ini dengan mencoba menyesuaikan jadwal supervisi dengan pengawas, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran saya. Selain itu, saya juga mempersiapkan dokumen supervisi lebih awal agar tidak terburu-buru saat supervisi berlangsung. Pendekatan ini membantu saya tetap tenang dan siap menghadapi supervisi.”

Guru 2 MM (11 November 2024)

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?
“Pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Pengawas sering memberikan masukan terkait penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif. Sebagai contoh, saya pernah diarahkan untuk lebih sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok.”
2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
“Pengawas biasanya melakukan supervisi akademik satu kali setiap semester. Namun, mereka juga fleksibel dalam menyesuaikan frekuensi supervisi, terutama jika ada kebutuhan khusus, seperti program baru atau guru yang memerlukan pendampingan tambahan.”
3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?
“Tahapan supervisi meliputi pengamatan langsung di kelas untuk melihat bagaimana saya mengajar, evaluasi dokumen pembelajaran seperti RPP dan jurnal harian, serta diskusi hasil supervisi yang berfokus pada kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Setelah itu, pengawas memberikan rekomendasi tindak lanjut yang bisa langsung saya terapkan.”
4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?
“Model supervisi kolaboratif paling sering digunakan. Dalam pendekatan ini, pengawas melibatkan saya dalam diskusi dan memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan, sehingga proses supervisi terasa lebih mendukung.”
5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.
“Pendekatan kolaboratif lebih dominan digunakan. Pengawas berdiskusi dengan saya untuk mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi. Namun, jika ditemukan masalah teknis yang memerlukan solusi cepat, pengawas tidak ragu memberikan arahan langsung untuk memastikan perbaikan dapat segera dilakukan.”

6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Saya merasa model supervisi yang digunakan sangat efektif. Dengan pendekatan ini, saya mendapatkan dukungan penuh untuk memahami dan menerapkan cara-cara baru dalam meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?

“Dampaknya sangat signifikan. Saya merasa lebih percaya diri dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik, termasuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.”

8. Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh konkret.

“Ya, supervisi akademik membantu saya dalam berbagai aspek. Contohnya, dalam aspek pedagogik, saya lebih mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, termasuk mendampingi siswa dengan kesulitan belajar. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.”

9. Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?

“Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran interaktif dan lebih terstruktur dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa selama pembelajaran.”

10. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah keterbatasan waktu untuk melakukan diskusi yang mendalam dengan pengawas, terutama karena jadwal yang padat.”

11. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

“Saya mengusulkan tambahan waktu diskusi di luar supervisi utama agar masukan pengawas dapat diterapkan lebih maksimal. Selain itu, saya juga

mempersiapkan materi dan dokumen lebih awal untuk memanfaatkan waktu supervisi dengan lebih efisien.”

Guru 3 HR (13 November 2024)

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?
 “Supervisi di madrasah kami berjalan dengan baik, meskipun terkadang terasa formal. Pengawas sering menyoroti bagian administrasi pembelajaran, seperti RPP dan jurnal harian. Namun, mereka juga memberikan masukan tentang cara saya mengelola kelas, misalnya dengan meningkatkan interaksi melalui tanya jawab terbuka.”
2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
 “Rata-rata dua kali per semester, meskipun terkadang ada supervisi tambahan.”
3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?
 “Pengawas biasanya memulai dengan mengamati proses pembelajaran, diikuti dengan tinjauan dokumen, dan diakhiri dengan diskusi evaluasi.”
4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?
 “Model kolaboratif lebih sering digunakan karena pengawas senang berdialog dengan kami.”
5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.
 “Kolaboratif, meskipun dalam beberapa situasi mereka memberikan arahan langsung untuk perbaikan segera.”
6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?
 “Cukup efektif karena saya merasa lebih terbuka untuk menerima masukan.”
7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?
 “Saya merasa lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran.”

8. Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh konkret.
 “Tentu. Saya merasa lebih percaya diri berbicara di depan kelas setelah mendapat masukan tentang cara meningkatkan intonasi suara.”
9. Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?
 “Saya lebih terstruktur dalam mengelola waktu saat mengajar.”
10. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?
 “Beberapa masukan pengawas kadang sulit langsung diaplikasikan karena keterbatasan fasilitas.”
11. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
 “Saya mencari alternatif lain yang lebih sederhana tetapi tetap efektif.”

Guru 4 KL (15 November 2024)

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?
 “Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas cukup intensif dan terfokus. Pengawas sering mengamati bagaimana saya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan masukan yang sangat membantu, terutama terkait cara menyederhanakan materi yang kompleks agar lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, mereka juga memberikan umpan balik yang langsung bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.”
2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
 “Pengawas biasanya melakukan supervisi akademik satu kali setiap semester. Namun, dalam beberapa kesempatan, mereka juga memberikan bimbingan tambahan jika ada kebutuhan khusus, seperti saat implementasi teknologi baru dalam pembelajaran.”
3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?
 “Tahapan supervisi meliputi observasi kelas untuk mengevaluasi cara saya

mengajar dan berinteraksi dengan siswa, penilaian administrasi seperti RPP dan jurnal harian, serta refleksi bersama melalui diskusi yang konstruktif. Setelah itu, pengawas biasanya memberikan rekomendasi yang konkret untuk diterapkan.”

4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Pengawas sering menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Dalam model kolaboratif, pengawas mengajak saya untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Namun, pendekatan direktif digunakan ketika ada masalah teknis yang membutuhkan arahan langsung.”

5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

“Pendekatan langsung (direktif) sering digunakan oleh pengawas, terutama untuk memberikan arahan cepat terhadap kelemahan tertentu. Namun, mereka juga membuka ruang untuk diskusi dengan pendekatan kolaboratif, sehingga saya merasa dilibatkan dalam proses perbaikan dan pengambilan keputusan.”

6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Model supervisi yang digunakan cukup efektif. Pendekatan ini membantu saya memahami area yang perlu diperbaiki, tetapi saya berharap ada lebih banyak waktu untuk dialog mendalam, sehingga saya bisa lebih memahami bagaimana mengimplementasikan masukan dengan maksimal.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?

“Dampak supervisi sangat positif. Saya menjadi lebih inovatif dalam menciptakan media pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi sederhana untuk membuat bahan ajar yang menarik dan interaktif.”

8. Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh konkret.

“Ya, supervisi akademik sangat membantu saya. Dalam aspek pedagogik, saya

mulai menguasai cara menggunakan aplikasi untuk membuat bahan ajar digital yang menarik. Dalam aspek profesional, saya menjadi lebih terampil dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Contohnya, saya menggunakan aplikasi Canva untuk membuat materi visual yang lebih menarik.”

9. Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?

“Saya merasakan banyak perubahan positif. Siswa saya lebih antusias dalam belajar karena saya menerapkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, saya menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi.”

10. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

“Tantangan utama yang saya hadapi adalah rekomendasi pengawas terkadang sulit langsung diterapkan karena minimnya akses teknologi di madrasah. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan di kelas.”

11. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

“Saya mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan alat sederhana yang sudah tersedia, seperti membuat video pembelajaran secara mandiri dengan perangkat yang ada. Pendekatan ini tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa memerlukan alat teknologi yang canggih.”

Guru 5 NH (18 November 2024)

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?

“Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini berjalan dengan baik dan terorganisir. Pengawas selalu membawa pendekatan yang inovatif dan bervariasi. Salah satu pendekatan yang saya apresiasi adalah penggunaan simulasi untuk membantu kami memahami cara mengajar yang lebih efektif dan interaktif. Selain itu, pengawas juga memberikan bimbingan yang relevan dan spesifik sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru.”

2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Pengawas biasanya melakukan supervisi akademik dua kali dalam setahun, yaitu sekali setiap semester. Namun, pengawas juga terbuka untuk memberikan bimbingan tambahan di luar jadwal supervisi formal jika ada kebutuhan mendesak atau program khusus.”

3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?

“Tahapan supervisi meliputi beberapa langkah penting. Pertama, perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan saya untuk menentukan fokus supervisi. Kedua, observasi kelas untuk mengevaluasi bagaimana saya mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Ketiga, evaluasi hasil supervisi, di mana pengawas memberikan umpan balik berdasarkan observasi. Terakhir, refleksi bersama, di mana kami berdiskusi untuk merumuskan langkah perbaikan yang konkret.”

4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Pengawas sering menggunakan model supervisi kolaboratif yang diselingi dengan pendekatan non-direktif. Dalam model ini, pengawas mengajak saya untuk berdiskusi secara mendalam dan memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan atau kendala yang saya hadapi.”

5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

“Pendekatan kolaboratif dan non-direktif lebih sering diterapkan. Pendekatan ini membuat saya merasa lebih nyaman untuk berbagi kendala dan berdiskusi mengenai solusi. Dengan demikian, saya merasa dilibatkan secara aktif dalam proses supervisi dan pengambilan keputusan terkait perbaikan pembelajaran.”

6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Saya merasa model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kolaboratif memungkinkan saya untuk diajak berpikir bersama dalam menyelesaikan masalah, sementara pendekatan non-direktif membantu saya menemukan solusi yang relevan dengan situasi kelas saya sendiri.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja Anda sebagai guru?

“Dampaknya sangat positif. Saya menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Selain itu, saya juga lebih kreatif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.”

8. Apakah supervisi akademik membantu Anda dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional? Jelaskan dengan contoh konkret.

“Tentu saja. Supervisi akademik sangat membantu dalam meningkatkan berbagai kompetensi saya. Misalnya, dalam aspek sosial, saya menjadi lebih terampil dalam memimpin diskusi kelompok guru, yang sering diminta oleh pengawas. Dalam aspek pedagogik, saya belajar bagaimana merancang pembelajaran yang lebih inklusif untuk siswa dengan kebutuhan yang berbeda.”

9. Apa saja perubahan yang Anda rasakan setelah mendapatkan supervisi akademik dari pengawas?

“Saya merasa lebih fokus pada kebutuhan siswa secara individu. Saya juga lebih terorganisir dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.”

10. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

“Tantangan utama yang saya rasakan adalah jadwal supervisi yang kadang kurang fleksibel, terutama ketika bersamaan dengan jadwal kegiatan lain di madrasah.”

11. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

“Saya mengatasi tantangan ini dengan mencoba menyesuaikan jadwal supervisi secara proaktif dan menyampaikan kebutuhan saya lebih awal kepada pengawas. Dengan cara ini, saya bisa mempersiapkan diri dengan lebih baik dan memaksimalkan waktu supervisi yang ada.”

HASIL WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

Kepala Madrasah 1 DR (18 November 2024)

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah dimulai dengan rapat awal bersama saya dan para guru. Dalam rapat ini, pengawas menjelaskan tujuan supervisi, rencana yang akan dilakukan, dan fokus area yang perlu ditingkatkan. Selama observasi kelas, pengawas mencatat berbagai aspek penting, seperti metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Setelah observasi, dilakukan evaluasi melalui diskusi langsung yang melibatkan saya sebagai kepala madrasah dan guru terkait. Dalam diskusi ini, pengawas memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyusun langkah tindak lanjut untuk perbaikan.”

2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Supervisi formal biasanya dilakukan dua kali dalam satu semester. Namun, jika ada program atau kegiatan khusus yang membutuhkan perhatian tambahan, pengawas juga melakukan kunjungan tambahan untuk memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai target.”

3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?

“Tahapan supervisi meliputi beberapa langkah utama. Pertama, perencanaan bersama saya sebagai kepala madrasah untuk menentukan prioritas dan fokus supervisi. Kedua, observasi langsung di kelas, di mana pengawas mengamati cara guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Ketiga, evaluasi hasil observasi yang disampaikan melalui diskusi langsung bersama guru dan saya. Terakhir, penyampaian rekomendasi tindak lanjut berupa langkah-langkah perbaikan yang konkret.”

4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Model supervisi yang paling sering digunakan adalah model kolaboratif. Dalam model ini, pengawas melibatkan kami, baik saya sebagai kepala madrasah maupun guru, untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. Pendekatan ini membuat guru merasa lebih dihargai dan termotivasi.”

5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

“Pengawas lebih sering menggunakan pendekatan kolaboratif karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi. Namun, ketika ditemukan kelemahan yang signifikan atau masalah teknis yang memerlukan perbaikan segera, pengawas juga memberikan arahan langsung (direktif) agar solusi dapat segera diimplementasikan.”

6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Model supervisi yang digunakan sangat efektif. Guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka dan diberi ruang untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterlibatan guru.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah ini?

“Dampak supervisi akademik sangat positif. Saya melihat guru menjadi lebih disiplin dalam menyusun rencana pembelajaran dan lebih inovatif dalam menyampaikan materi di kelas. Mereka mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.”

8. Apakah supervisi akademik membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru? Jelaskan dengan contoh konkret.

“Ya, supervisi akademik sangat membantu meningkatkan berbagai aspek kompetensi guru. Contohnya, dalam aspek profesional, guru kini lebih

memahami cara menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran digital, untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Dalam aspek sosial, guru menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan pengawas dan kolega mereka, yang memperkuat kolaborasi di antara mereka.”

9. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi selama proses supervisi akademik?

“Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah rasa kurang percaya diri dari beberapa guru saat diawasi. Hal ini terkadang membuat mereka tidak menunjukkan potensi terbaik mereka selama observasi kelas. Selain itu, jadwal yang padat juga menjadi tantangan, baik bagi guru maupun pengawas.”

10. Bagaimana cara Anda dan pengawas mengatasi tantangan tersebut?

“Untuk mengatasi rasa kurang percaya diri guru, saya bekerja sama dengan pengawas untuk menciptakan suasana supervisi yang lebih nyaman dan mendukung. Kami memulai dengan membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga mereka merasa bahwa supervisi adalah proses pembelajaran, bukan penilaian yang menghakimi. Selain itu, kami juga menyusun jadwal supervisi yang fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan rutin guru di madrasah.”

Kepala Madrasah 2 IM (19 November 2024)

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah selalu dilakukan dengan pendekatan yang terarah dan sistematis. Mereka tidak hanya memantau kinerja guru di kelas tetapi juga memberikan bimbingan langsung untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan efektif. Pengawas fokus pada pengembangan kemampuan pedagogik, profesionalisme, dan inovasi pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan dampak positif yang lebih besar kepada siswa.”

2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Supervisi akademik biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semester

sebagai bagian dari jadwal formal. Namun, pengawas juga sering hadir di luar jadwal supervisi untuk memberikan bimbingan tambahan atau pendampingan informal, terutama saat guru membutuhkan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.”

3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?
 “Tahapan supervisi akademik yang dilakukan pengawas meliputi beberapa langkah utama. Pertama, perencanaan awal, di mana pengawas berdiskusi dengan saya sebagai kepala madrasah dan guru untuk menentukan fokus supervisi berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang ada. Kedua, observasi langsung di kelas untuk mengevaluasi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mengelola siswa, dan menggunakan media pembelajaran. Ketiga, diskusi evaluasi yang melibatkan pengawas, guru, dan saya sebagai kepala madrasah untuk membahas hasil observasi serta memberikan umpan balik yang konstruktif.”
4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?
 “Pengawas biasanya menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Model kolaboratif digunakan untuk melibatkan guru secara aktif dalam mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi, sementara pendekatan direktif digunakan untuk memberikan arahan yang jelas dan spesifik ketika ada aspek teknis yang memerlukan perbaikan segera.”
5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.
 “Pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif sebagai pendekatan utama, yang memungkinkan guru untuk ikut terlibat dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Namun, mereka juga menggunakan pendekatan langsung (direktif) jika ditemukan kekurangan yang memerlukan perbaikan cepat, seperti masalah teknis dalam penyusunan RPP atau pengelolaan waktu selama pembelajaran.”
6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Saya melihat model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kombinasi ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan berinovasi. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari pengawas, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah ini?

“Dampaknya sangat positif. Guru menjadi lebih kreatif dan berani mencoba pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Mereka lebih percaya diri untuk memanfaatkan teknologi atau metode pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.”

8. Apakah supervisi akademik membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru? Jelaskan dengan contoh konkret.

“Iya, supervisi akademik sangat membantu dalam meningkatkan berbagai kompetensi guru. Sebagai contoh, dalam aspek sosial, guru menjadi lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dengan pengawas serta sesama kolega untuk mencari solusi atas tantangan pembelajaran. Dalam aspek pedagogik, guru lebih terampil merancang strategi pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan simulasi untuk memvisualisasikan konsep-konsep sulit. Dari sisi profesional, banyak guru yang kini mengikuti pelatihan tambahan untuk meningkatkan keahlian mereka.”

9. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi selama proses supervisi akademik?

“Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, terutama karena jadwal supervisi harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan guru dan pengawas. Selain itu, beberapa guru awaZaya merasa gugup saat diawasi, sehingga proses observasi tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja mereka yang sebenarnya.”

10. Bagaimana cara Anda dan pengawas mengatasi tantangan tersebut?

“Kami mengatasi tantangan ini dengan menyusun jadwal supervisi yang fleksibel untuk meminimalkan konflik dengan kegiatan lain. Selain itu,

pengawas berusaha menciptakan suasana supervisi yang ramah dan mendukung, sehingga guru merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap proses ini. Kami juga memberikan penjelasan kepada guru bahwa supervisi bertujuan untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk mencari kesalahan.”

Kepala Madrasah 3 ZA (20 November 2024)

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah di sekolah Anda?

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan guru di madrasah kami. Pengawas tidak hanya memantau pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga secara aktif memberikan pelatihan singkat, diskusi, dan saran praktis terkait strategi pengajaran yang efektif. Mereka memastikan bahwa proses supervisi membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek, termasuk pedagogik, profesional, dan sosial.”

2. Seberapa sering pengawas melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Supervisi akademik biasanya dilakukan secara formal satu kali setiap semester. Namun, pengawas sering hadir di luar jadwal formal untuk memberikan bimbingan tambahan secara informal, baik melalui diskusi kelompok maupun pendampingan individu. Pendekatan ini membantu guru mendapatkan solusi langsung untuk tantangan yang mereka hadapi.”

3. Apa saja tahapan yang dilakukan pengawas selama supervisi akademik?

“Tahapan supervisi akademik meliputi beberapa langkah sistematis. Pertama, pengawas melakukan perencanaan awal dengan kepala madrasah dan guru untuk menentukan fokus supervisi. Kedua, pengamatan langsung di kelas untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, refleksi bersama guru, di mana pengawas memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan hasil observasi. Terakhir, tindak lanjut dilakukan dalam bentuk laporan supervisi dan rekomendasi praktis yang dapat segera diterapkan oleh guru.”

4. Model supervisi apa yang paling sering digunakan oleh pengawas dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Pengawas lebih sering menggunakan model supervisi kolaboratif. Model ini memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi, seperti berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan profesional antara pengawas dan guru.”

5. Apakah pengawas menggunakan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), atau kolaboratif? Jelaskan.

“Pendekatan utama yang digunakan pengawas adalah kolaboratif. Dalam pendekatan ini, guru diajak untuk secara aktif berkontribusi dalam proses supervisi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, pengawas juga menggunakan pendekatan langsung (direktif) ketika guru menghadapi tantangan teknis tertentu yang membutuhkan arahan atau instruksi yang jelas.”

6. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas model supervisi yang digunakan?

“Saya menilai model supervisi yang digunakan sangat efektif. Pendekatan kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Sebagai contoh, pengawas berhasil membantu guru menyusun strategi pembelajaran berbasis proyek yang lebih melibatkan siswa secara aktif.”

7. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di madrasah ini?

“Saya melihat dampak positif yang signifikan dari supervisi akademik terhadap kinerja guru. Salah satu perubahan yang terlihat adalah peningkatan keterlibatan siswa di kelas, karena guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Mereka juga lebih berani mencoba metode-metode baru yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.”

8. Apakah supervisi akademik membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru? Jelaskan dengan contoh

konkret.

“Ya, supervisi akademik telah membantu meningkatkan berbagai kompetensi guru. Misalnya, dalam aspek pedagogik, seorang guru mampu memanfaatkan pendekatan personal untuk memotivasi siswa, seperti menggunakan cerita pendek untuk menjelaskan konsep matematika yang rumit. Dari sisi sosial, guru menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan kolega mereka. Dalam aspek profesional, mereka lebih aktif mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan mereka.”

9. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi selama proses supervisi akademik?

“Terkadang, ada guru yang merasa cemas atau tidak nyaman saat diawasi. Hal ini bisa memengaruhi cara mereka menyampaikan materi di kelas. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, terutama saat pengawas harus mengelola jadwal supervisi di beberapa madrasah.”

10. Bagaimana cara Anda dan pengawas mengatasi tantangan tersebut?

“Kami berusaha menciptakan suasana supervisi yang ramah dan mendukung. Pengawas memulai dengan diskusi informal untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga mereka merasa lebih nyaman. Selain itu, kami mendorong guru untuk fokus pada tujuan supervisi, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan mencari kesalahan. Dengan pendekatan ini, guru menjadi lebih terbuka dan termotivasi untuk menerima masukan.”

HASIL WAWANCARA UNTUK PENGAWAS

Pengawas 1 ALF Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (21 November 2024)

1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ini?

“Saya memulai perencanaan supervisi dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru. Hal ini dilakukan melalui diskusi awal dengan kepala madrasah untuk mendapatkan gambaran kinerja dan tantangan yang dihadapi guru. Berdasarkan informasi tersebut, saya menyusun rencana supervisi yang mencakup jadwal observasi, indikator penilaian, dan strategi evaluasi. Dalam pelaksanaan, saya memastikan supervisi berjalan secara sistematis dengan melibatkan guru dalam setiap tahap, mulai dari diskusi awal, observasi kelas, hingga tindak lanjut untuk memastikan adanya perbaikan yang nyata.”

2. Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Secara umum, saya melaksanakan supervisi akademik dua kali dalam satu semester sebagai standar. Namun, saya tetap fleksibel dan siap memberikan supervisi tambahan jika ada kebutuhan khusus, seperti guru yang memerlukan pendampingan lebih intensif atau jika ada program baru yang membutuhkan perhatian lebih.”

3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?

“Tahapan supervisi yang saya lakukan meliputi empat langkah utama. Pertama, perencanaan awal, yaitu identifikasi kebutuhan guru dan penentuan fokus supervisi. Kedua, observasi kelas untuk melihat bagaimana guru mengelola pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Ketiga, diskusi evaluasi di mana saya memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Keempat, laporan hasil supervisi yang disertai rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk pengembangan profesional guru.”

4. Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Saya lebih sering menggunakan model kolaboratif sebagai pendekatan utama. Dalam model ini, guru dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan. Namun, saya juga menggunakan pendekatan langsung (direktif) ketika menghadapi permasalahan yang membutuhkan arahan jelas atau tindakan segera.”

5. Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?

“Saya memilih model kolaboratif karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses supervisi, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Kelebihan model ini adalah memperkuat rasa kepemilikan guru terhadap solusi yang dihasilkan dan mendorong inovasi. Namun, kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, saya mengimbangi dengan pendekatan langsung untuk situasi tertentu yang membutuhkan penyelesaian cepat.”

6. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik yang Anda lakukan terhadap kinerja guru?

“Dampak supervisi akademik yang saya lakukan terlihat pada peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran interaktif di kelas. Selain itu, saya juga melihat adanya peningkatan kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk siswa.”

7. Apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru setelah supervisi akademik? Berikan contoh konkret.

“Ya, saya melihat peningkatan di berbagai aspek kompetensi. Misalnya, dalam aspek pedagogik, guru mulai memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi digital untuk membuat suasana kelas lebih menarik. Dari sisi kepribadian, beberapa guru yang sebelumnya kesulitan menangani siswa bermasalah kini lebih percaya diri dan mampu mengelola kelas dengan tenang. Dalam aspek sosial, saya melihat adanya kerja sama yang lebih baik antar guru

dalam berbagi pengalaman dan metode pengajaran. Dari sisi profesional, banyak guru yang mulai mengikuti pelatihan tambahan untuk mengembangkan kemampuan mereka.”

8. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

“Kendala utama yang sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu, terutama ketika jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa setiap guru merasa nyaman dengan proses supervisi dan terbuka terhadap umpan balik.”

9. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

“Untuk mengatasi keterbatasan waktu, saya mencoba membuat prioritas supervisi berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Saya juga menyusun jadwal yang fleksibel agar tidak mengganggu jadwal kegiatan guru. Selain itu, saya berusaha menciptakan suasana supervisi yang mendukung, dengan memulai supervisi dari diskusi yang ramah dan membangun hubungan yang baik dengan guru. Dengan cara ini, guru lebih mudah menerima umpan balik dan termotivasi untuk melakukan perbaikan.”

Pengawas 2 GIS Mata Pelajaran IPS (26 November 2024)

1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ini?

“Saya merencanakan supervisi berdasarkan kebutuhan spesifik setiap guru, yang diperoleh dari hasil evaluasi kinerja sebelumnya, laporan kepala madrasah, dan masukan dari guru itu sendiri. Saya menyusun jadwal supervisi dengan mempertimbangkan prioritas perbaikan yang mendesak dan waktu yang tersedia. Pelaksanaan supervisi mencakup observasi kelas untuk memahami cara guru mengajar, diskusi reflektif untuk mengevaluasi proses pembelajaran, dan bimbingan praktis berupa saran yang dapat langsung diterapkan. Selain itu, saya berusaha memastikan supervisi bersifat mendukung, bukan menghakimi, agar guru merasa nyaman dan terbuka.”

2. Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?
“Saya biasanya melakukan supervisi satu hingga dua kali per semester, tergantung pada kebutuhan dan situasi di madrasah. Jika ada guru yang memerlukan pendampingan lebih intensif, saya juga menyediakan supervisi tambahan di luar jadwal formal. Dengan pendekatan ini, saya memastikan bahwa setiap guru mendapatkan perhatian sesuai kebutuhan mereka, baik dalam supervisi formal maupun melalui bimbingan yang sifatnya informal.”
3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?
“Tahapan supervisi akademik yang saya lakukan meliputi empat langkah utama. Pertama, perencanaan awal yang mencakup diskusi dengan kepala madrasah dan guru untuk menentukan fokus supervisi. Kedua, observasi kelas, di mana saya melihat bagaimana guru mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan media pembelajaran. Ketiga, evaluasi setelah observasi untuk memberikan umpan balik konstruktif. Keempat, tindak lanjut berupa pelatihan tambahan, bimbingan individu, atau saran perbaikan yang spesifik agar guru dapat meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.”
4. Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini?
“Saya lebih sering menggunakan model supervisi kolaboratif. Dalam model ini, guru dilibatkan secara aktif untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri dan merumuskan solusi bersama. Selain itu, saya sesekali menggunakan pendekatan direktif jika diperlukan, terutama ketika ada permasalahan teknis yang membutuhkan arahan jelas.”
5. Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?
“Saya memilih model kolaboratif karena pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih aktif berpartisipasi dan merasa dihargai dalam proses supervisi. Kelebihan model ini adalah membangun motivasi internal guru, memperkuat rasa kepemilikan terhadap solusi yang dihasilkan, dan mendorong kolaborasi antara pengawas dan guru. Namun, kelemahannya adalah pendekatan ini membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai hasil yang

diinginkan, terutama jika guru memerlukan arahan yang lebih konkret. Oleh karena itu, saya mengimbangi dengan pendekatan direktif jika situasi mendesak.”

6. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik yang Anda lakukan terhadap kinerja guru?

“Saya melihat kinerja guru meningkat secara signifikan, terutama dalam kemampuan mereka memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, banyak guru yang awaZAya hanya menggunakan metode konvensional kini mulai mengintegrasikan aplikasi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di kelas.”

7. Apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru setelah supervisi akademik? Berikan contoh konkret.

“Ya, saya melihat peningkatan di berbagai aspek kompetensi. Misalnya, dari sisi pedagogik, beberapa guru telah mulai menggunakan aplikasi interaktif seperti Kahoot atau Google Classroom untuk melibatkan siswa secara aktif. Dari sisi kepribadian, ada guru yang sebelumnya cenderung kaku kini lebih fleksibel dan terbuka terhadap masukan. Dalam aspek sosial, saya melihat peningkatan kerja sama antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Dari sisi profesional, banyak guru yang kini lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka.”

8. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

“Salah satu tantangan utama yang saya hadapi adalah memastikan bahwa semua guru merasa nyaman dengan proses supervisi. Tidak semua guru terbiasa diawasi, sehingga ada yang merasa canggung atau khawatir supervisi akan menghakimi mereka. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, terutama jika jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak.”

9. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

“Saya mengatasi tantangan tersebut dengan membangun hubungan yang baik

sejak awal supervisi. Saya memulai dengan pendekatan yang ramah, mendengarkan kebutuhan dan aspirasi guru, serta menciptakan suasana supervisi yang mendukung dan tidak mengintimidasi. Saya juga mengkomunikasikan bahwa supervisi bertujuan untuk membantu, bukan menghakimi. Untuk keterbatasan waktu, saya membuat jadwal yang fleksibel dan memprioritaskan guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana kerja yang produktif dan kolaboratif.”

Pengawas 3 ED Mata Pelajaran IPA (28 November 2024)

1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ini?

“Saya memulai dengan meninjau laporan kinerja guru yang diberikan oleh kepala madrasah, termasuk hasil evaluasi sebelumnya dan umpan balik dari peserta didik. Langkah ini membantu saya memahami kebutuhan dan tantangan masing-masing guru. Setelah itu, saya menyusun rencana supervisi akademik yang fokus pada kebutuhan spesifik setiap guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, maupun sosial. Rencana ini mencakup jadwal supervisi, kriteria evaluasi, dan metode yang akan digunakan. Saya juga melibatkan kepala madrasah dan guru dalam perencanaan untuk memastikan supervisi relevan dan bermanfaat.”

2. Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

“Biasanya saya melakukan supervisi formal sebanyak dua kali dalam satu semester. Supervisi ini melibatkan observasi langsung di kelas dan sesi evaluasi. Selain itu, saya sering memberikan dukungan tambahan di luar jadwal supervisi formal, misalnya melalui diskusi informal, mentoring, atau sesi konsultasi individual dengan guru. Pendekatan ini memastikan proses supervisi berjalan terus-menerus dan tidak terbatas pada waktu tertentu saja.”

3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?

“Supervisi akademik yang saya lakukan melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah diskusi awal dengan guru untuk memahami tujuan

pembelajaran, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Tahap kedua adalah observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi pembelajaran secara nyata, mulai dari pengelolaan kelas, interaksi guru-siswa, hingga penggunaan media pembelajaran. Tahap ketiga adalah evaluasi, di mana saya memberikan umpan balik berdasarkan observasi. Tahap terakhir adalah pemberian rekomendasi dan tindak lanjut, termasuk pelatihan atau pendampingan jika diperlukan.”

4. Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini?

“Saya menggunakan kombinasi model supervisi kolaboratif dan direktif. Dalam model kolaboratif, saya berdiskusi dan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi bersama. Namun, dalam situasi tertentu, saya menggunakan pendekatan direktif untuk memberikan arahan yang jelas, terutama jika permasalahan teknis memerlukan penyelesaian yang cepat.”

5. Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?

“Saya memilih kombinasi model kolaboratif dan direktif karena keduanya saling melengkapi. Model kolaboratif memiliki kelebihan dalam membangun hubungan kerja yang positif antara supervisor dan guru, mendorong kreativitas, serta meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap solusi yang dihasilkan. Namun, model ini membutuhkan waktu lebih lama. Sementara itu, pendekatan direktif lebih efektif untuk situasi yang membutuhkan tindakan segera, meskipun dapat mengurangi partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Kombinasi ini memungkinkan saya untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.”

6. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik yang Anda lakukan terhadap kinerja guru?

“Dampak supervisi akademik yang saya lakukan dapat dilihat dari peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru lebih terampil dalam menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran

yang bervariasi, serta membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Selain itu, saya juga mengamati adanya peningkatan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi.”

7. Apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru setelah supervisi akademik? Berikan contoh konkret.
“Ya, saya melihat peningkatan di berbagai aspek. Sebagai contoh, dari sisi pedagogik, ada guru yang sebelumnya kesulitan membuat RPP yang efektif kini mampu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur. Dari sisi kepribadian, seorang guru yang sebelumnya kurang sabar dalam menangani siswa bermasalah kini lebih terampil mengelola emosi siswa. Dari aspek sosial, saya melihat peningkatan kerja sama antar guru melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Sedangkan dari sisi profesional, banyak guru yang mulai mengikuti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensinya.”
8. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?
“Kendala utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu, terutama karena jumlah guru yang harus disupervisi cukup banyak. Selain itu, ada juga tantangan berupa perbedaan tingkat kemampuan dan kesiapan guru untuk menerima umpan balik. Beberapa guru merasa kurang nyaman diawasi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih persuasif.”
9. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
“Untuk mengatasi keterbatasan waktu, saya memprioritaskan supervisi pada guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Saya juga membuat jadwal yang fleksibel dan melibatkan kepala madrasah untuk membantu memonitor progres guru secara rutin. Sementara itu, untuk mengatasi perbedaan kesiapan guru, saya membangun hubungan yang lebih personal dengan mereka, memberikan apresiasi terhadap upaya mereka, dan menciptakan suasana supervisi yang mendukung dan tidak menghakimi.”

Wawancara Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris FK (29 November 2024)

1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ini?

Dalam perencanaan supervisi, saya berdiskusi dengan kepala madrasah dan guru Bahasa Inggris untuk memahami kebutuhan mereka, khususnya tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar siswa. Saya fokus pada strategi pembelajaran berbasis komunikasi aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing. Pelaksanaan supervisi melibatkan observasi langsung di kelas, diskusi reflektif, dan pemberian saran praktis untuk meningkatkan interaksi siswa. Saya memastikan proses ini berjalan kolaboratif dan memberikan dampak langsung terhadap pengembangan kompetensi guru

2. Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

Saya melaksanakan supervisi formal sebanyak dua kali per semester. Selain itu, saya sering menyediakan bimbingan tambahan secara informal apabila guru menghadapi tantangan khusus dalam penerapan metode baru atau membutuhkan pendampingan teknis tertentu.

3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?

Tahapan supervisi meliputi diskusi awal dengan guru untuk memahami tantangan yang dihadapi, observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi strategi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi melalui diskusi reflektif, dan tindak lanjut berupa pelatihan tambahan atau pemberian saran praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini?

Saya menggunakan model supervisi kolaboratif sebagai pendekatan utama karena melibatkan guru secara aktif dalam proses evaluasi dan solusi. Namun, saya juga menerapkan pendekatan direktif dalam situasi tertentu, terutama jika ada permasalahan teknis yang membutuhkan arahan segera.

5. Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?

Saya memilih model kolaboratif karena dapat membangun rasa percaya diri guru dan mendorong mereka untuk lebih berinovasi. Kelebihan model ini adalah menciptakan hubungan yang positif antara pengawas dan guru. Namun, pendekatan ini memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pendekatan langsung. Oleh karena itu, saya mengimbangi dengan pendekatan direktif untuk masalah teknis yang membutuhkan penyelesaian cepat.

6. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru? Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru Bahasa Inggris. Mereka menjadi lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran, seperti menggunakan permainan bahasa dan diskusi kelompok untuk melibatkan siswa. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan mendengar bahasa Inggris.

7. Apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru? Berikan contoh konkret.

Ya, saya melihat guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran berbasis komunikasi. Dari sisi sosial, mereka lebih aktif berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, dan secara profesional, mereka lebih sering mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

8. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang dapat mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, beberapa guru masih merasa kurang percaya diri ketika mencoba metode baru, terutama jika metode tersebut melibatkan teknologi.

9. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

Saya membantu guru memanfaatkan sumber daya sederhana, seperti bahan ajar berbasis cetak atau permainan kartu, untuk mendukung pembelajaran interaktif. Saya juga memberikan dukungan tambahan dengan pelatihan praktis agar guru lebih percaya diri menggunakan metode baru.

Wawancara Pengawas Mata Pelajaran Matematika YZ (2 Desember 2024)

1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ini?

Dalam merencanakan supervisi, saya menganalisis kebutuhan guru Matematika berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Fokus saya adalah membantu mereka menggunakan alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan teknologi pembelajaran untuk menjelaskan konsep abstrak. Pelaksanaan supervisi mencakup observasi langsung di kelas untuk memahami bagaimana guru menerapkan strategi tersebut, serta diskusi evaluatif untuk memberikan umpan balik konstruktif.

2. Seberapa sering Anda melakukan supervisi akademik di madrasah ini?

Saya melaksanakan supervisi formal dua kali dalam satu semester. Selain itu, saya menyediakan waktu tambahan untuk mendampingi guru yang menghadapi tantangan tertentu, seperti dalam penerapan teknologi atau penyusunan soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills).

3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama supervisi akademik?

Tahapan supervisi meliputi perencanaan awal untuk menentukan fokus supervisi, observasi langsung di kelas untuk memantau penerapan strategi pembelajaran, evaluasi hasil supervisi dengan memberikan umpan balik yang detail, serta tindak lanjut berupa pelatihan tambahan atau bimbingan teknis jika diperlukan.

4. Model supervisi apa yang Anda gunakan dalam supervisi akademik di madrasah ini?

Saya mengutamakan model kolaboratif untuk melibatkan guru secara aktif dalam proses perbaikan. Namun, saya juga menggunakan pendekatan direktif untuk memberikan panduan teknis jika diperlukan, seperti cara menggunakan software pembelajaran Matematika.

5. Mengapa Anda memilih model supervisi tersebut? Apa kelebihan dan kekurangannya menurut Anda?

Model kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai, sementara pendekatan direktif membantu memberikan solusi yang cepat dan praktis. Kekurangannya adalah kombinasi ini membutuhkan fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk memastikan hasil optimal.

6. Bagaimana Anda menilai dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru? Dampak yang saya lihat sangat positif. Guru lebih percaya diri menggunakan alat bantu visual dan teknologi sederhana untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami siswa. Hal ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

7. Apakah Anda melihat peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional pada guru? Berikan contoh konkret.

Tentu saja. Contohnya, guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun soal berbasis HOTS yang mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, mereka lebih sering berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi strategi pembelajaran yang inovatif.

8. Apa saja kendala atau tantangan yang Anda hadapi selama proses supervisi akademik?

Kendala yang saya hadapi adalah kurangnya kemampuan beberapa guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. Beberapa dari mereka juga merasa kesulitan mengintegrasikan alat bantu visual ke dalam pembelajaran.

9. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?

Saya mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan intensif tentang penggunaan alat bantu teknologi, mendampingi guru secara bertahap, dan menyediakan materi panduan yang mudah diakses untuk membantu mereka memulai.

SURAT RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH LAUT
MADRASAH ALIYAH NEGERI TANAH LAUT
JL. AL. FATAH TELPON (0512) 21241
Website : www.mantanahlaut.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015/Ma.17.11-1/TL.00/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut, Menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rofik Aksan

NIM : 210211030081

Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian ilmiah/riset dalam rangka pengumpulan data untuk kelengkapan penyusunan penelitian dengan judul "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Tanah Laut".

Sesuai dengan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Nomor : 393/Un.14/IV/TL.00/09/2024 Pada Tanggal 19 September 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Disahabari, 09 Januari 2025

Dr. Daryusifa Jaya, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197512232000032008



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.****MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM PANYIPATAN**

Alamat : Jl. Pasar Raya Rt.01 Rw.04 Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/Ma.17.11-2/TL.00/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan, menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rofik Aksan

NIM : 210211030081

Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar telah menyelesaikan penelitian ilmiah/ riset dalam rangka pengumpulan data untuk kelengkapan penyusunan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN TANAH LAUT**, sesuai dengan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin No. 393/ Un.14/IV/TL.00/09/2024. Pada tanggal 19 September 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Panyipatan, 8 Januari 2025

Kepala,


Zainul Abidin, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NURUL HIJRAH
Jl. Gunung Kencana No. 283 Jorong Kabupaten Tanah Laut

SURAT KETERANGAN

Nomor: 006/Ma.17.11-4/TL.00/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hijrah Jorong Kabupaten Tanah Laut, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rofik Aksan

NIM : 210211030081

Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar telah menyelesaikan penelitian ilmiah/ riset dalam rangka pengumpulan data untuk kelengkapan penyusunan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN TANAH LAUT**, sesuai dengan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin No. 393/ Un.14/IV/TL.00/09/2024. Pada tanggal 19 September 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyipatan, 6 Januari 2025
Kepala,

NUR MUTMAINNAH, M.Pd



Wawancara dengan Guru Madrasah



Wawancara dengan Pengawas Madrasah



Wawancara dengan Guru MAN Tanah Laut



MA NURUL HIJRAH JORONG



MA MIFTAHUL ULUM PANYIPATAN





MAN TANAH LAUT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rofik Aksan
2. Tempat dan Tanggal lahir : Trenggalek, 05 Juni 1979
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Komplek Permata Jingga
- Jl. Berlian No. 3 Kelurahan
Karang Taruna Kecamatan
Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
7. Pendidikan
- a. SDN Kampung Baru Kecamatan Pelaihari
 - b. SMPN 1 Pelaihari
 - c. MA Al Falah Putera Banjarbaru
 - d. S-1 Tadris Bahasa Inggris
8. Orang Tua :
- Ayah :
- Nama : Sami'an
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Kampung Baru Kecamatan Pelaihari
- Ibu :
- Nama : Muslimah
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Kampung Baru Kecamatan Pelaihari
9. Saudara (Jumlah saudara) : 2

10. Istri :
Nama : Rina Megasari
Pekerjaan : PNS (perawat)
Alamat : Komplek Permata Jingga Jl. Berlian No 3
Kelurahan Karang Taruna Pelaihari
11. Anak : 3
12. Daftar Karya Ilmiah : - *Kekuasaan dan Politik Lembaga Pendidikan Islam Al-Hiwar* : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 10, No. 1, Juli 2022

Banjarmasin, Januari 2025

Penulis,

ROFIK AKSAN
NIM. 210211030081